JURNAL JEUMPA
JURNAL PENDIDIKAN SAINS & BIOLOGI

ISSN: 2356-069X
E-ISSN: 2715-4343
Vol: 09 N0. 1 Januari-Juni 2022
Hal. 684-689

RAGAM TUMBUHAN BERPOTENSI OBAT TERHADAP INFEKSI MIKROOGANISME DI SEUNAGAN TIMUR

Iswadi*, Aprila Indriani, Wiwit Artika, Hasanuddin, Samingan
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, 23374
*email: iswadi_yusuf@unsyiah.ac.id

Abstrak

Mikroorganisme patogen dapat menyebabkan beragam penyakit pada manusia. Penyakit akibat infeksi mikroorganisme dapat diobati dengan tumbuhan berpotensi obat yang dapat diperoleh dengan mudah di sekitar tempat tinggal masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan bagian tumbuhan yang berpotensi sebagai obat tradisional dalam mengobati penyakit yang di sebabkan oleh mikroorganisme. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Responden yang diwawancarai terdiri dari 47 orang. Diperoleh 20 jenis tumbuhan yang berasal dari 17 familia yang berpotensi dan digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati 11 jenis penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme di Seunagan Timur. Tumbuhan yang paling sering digunakan sebagai obat dalam mengatasi infeksi mikroorganisme berasal dari familia zingiberaceae, myrtaceae dan leguminosae. Tujuh bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dalam mengatasi infeksi mikroorganisme adalah rimpang, daun, buah, kulit buah, air, getah dan biji. Bagian dari organ tumbuhan yang dominan digunakan sebagai bahan pembuatan obat adalah daun (57 %) dan buah (14%).

Kata Kunci: obat tradisional, penyakit, mikroorganisme

Abstract

*Pathogenic microorganisms cause various diseases in humans. Disease caused by microbial infections can be treated with medicinal plants that can easily purchase from people's homes. This study aims to identify types and parts of the plant that have the potential to be used as traditional medicine in the treatment of diseases caused by microorganisms. The research method is observation and interviews. Forty-seven respondents were interviewed. T*wenty *plants from 17 families had the potential and were used as traditional medicines to treat 11 diseases caused by microorganisms in Seunagan Timur. The most commonly used medicinal plants are the families zingiberaceae, myrtaceae and leguminosae. Seven parts of plants that are used as a traditional medicine to treat diseases caused by microorganism infections are rhizomes, leaves, fruit, fruit skins, water, sap, and seeds. The most widely used plant parts as ingredients for making medicine are leaves (57%) and fruit (14%).*

Keywords: *traditional medicine, diseases, microorganism*

PENDAHULUAN

Tumbuhan obat dapat didefinisikan sebagai Tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian tumbuhannya mengandung senyawa aktif yang mempunyai efek terapeutik. Daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit) dan getah (damar) adalah bagian tumbuhan yang biasa digunakan untuk pengobatan. Sebagai penduduk negara dengan keragaman

biodiversitas tumbuhan yang tinggi, masyarakat Indonesia dikenal memiliki budaya memanfaatkan tumbuhan obat yang dilestarikan secara turun temurun (Nulfitriani dkk., 2013). Masyarakat pada umumnya juga memiliki pandangan positif terhadap tumbuhan obat, dimana obat dari tumbuhan atau obat herbal dianggap aman, tidak memiliki efek samping, dan murah karena mudah ditemukan di sekitar rumah (Emilda dkk., 2017).

Namun demikian, pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat seringkali diperoleh secara lisan, sehingga ada kemungkinan pengetahuan tersebut hilang atau resepnya tidak lengkap (Lestaridewi dkk., 2017). Upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat dapat dilakukan dengan pengenalan etnobotani pemanfaatan tumbuhan sebagai obat (Atmojo, 2013). Selain itu juga dapat dilakukan dengan penatalaksanaan apotik hidup karena pekarangan rumah merupakan lokasi yang sangat cocok untuk pengembangan apotik hidup dalam bentuk tanaman berpotensi obat (Nurmayulis & Hermita, 2015).

Salah satu kecamatan di Kabupaten Nagan Raya adalah Seunagan Timur. Kecamatan ini meliputi 34 desa dan merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya masih sangat kuat dalam praktik pengobatan tradisonal dengan memanfaatkan tumbuhan. Selain pengobatan tradisional, sebagian masyarakat juga telah memanfaatkan praktik pengobatan medis modern. Namun untuk penyakit tertentu masih diutamakan pengobatan secara tradisonal, khususnya penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti batuk, diare, penyakit kulit dan penyakit lainnya yang disembunyikan oleh penderita karena dianggap penyakit yang memalukan. Sejauh ini informasi tentang jenis tumbuhan untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme di Seunagan Timur masih sangat terbatas dan diperparah dengan semakin berkurangnya pengetahuan masyarakat terhadap tumbuhan yang berkhasiat obat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya dan berlangsung sejak Maret sampai April 2021.

Metode Penelitian

Penelitian diawali dengan survei lokasi dan persiapan alat, bahan serta instrumen wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, sehingga

memungkinkan peneliti dan responden dapat berdiskusi lebih leluasa untuk memperoleh informasi yang valid dan memadai tentang jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme. Selanjutnya observasi dilakukan secara langsung ke tempat tinggal responden di Seunagan Timur untuk mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan responden untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif. Data disusun dalam bentuk tabel membentuk tema jawaban berdasarkan nama lokal, nama ilmiah dan bagian yang digunakan sebagai obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 20 jenis tumbuhan dari 17 familia dipercaya oleh masyarakat Seunagan Timur sebagai obat herbal untuk pengobatan penyakit yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme. Jenis tumbuhan tersebut dapat dengan mudah di temukan disekitar pekarangan rumah masyarakat atau ditemukan hidup secara liar di sekitar rumah mereka. Bagian tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme adalah rimpang, daun, buah, kulit buah, air, getah dan biji. Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan adalah daun dan buahnya. Adapun jenis tumbuhan yang dipercaya dapat mengobati penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme disajikan di Tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan Bagian Tumbuhan yang Digunakan untuk Mengobati Penyakit yang Disebabkan oleh Mikroorganisme di Kecamatan Seunagan Timur.

No.	Nama lokal	Nama Ilmiah	Bagian yang digunakan
1.	Kunyit	*Curcuma domestica* Val	Rimpang
2.	Lengkuas	*Alpinia galangal* L.	
3.	Dadap	*Erythrina variegate* L.	Daun
4.	Sirih Cina	*Peperomia pellucida* L.	
5.	Gelinggang	*Cassia alata* L.	
6.	Jarak	*Ricinus comunis* L.	
7.	Inai/Pacar Air	*Lawsonia inermis* L.	
8.	Serune/Bunga Taik Ayam	*Wedelia biflora*	
9.	Ruka Hitam	*Ocimum tonuiflorum* L.	
10.	Cocor Bebek	*Kalanchoe pinnata*	
11.	Salam	*Syzygium polianthum (*Wight)	
12.	Ubi Jalar	*Ipomea batatas* L.	

13.	Nanas	*Ananas comosus* L.	Buah
14.	Sawo Muda	*Manikara zapota* L.	
15.	Pisang Kelidi	*Musa paradisiaca* L.	
16.	Kelapa	*Cocus nucifera* L.	Buah dan Air
17.	Jarak dan Kopi	*Ricinus comunis* L./ */Coffea* L.	Getah dan Biji
18.	Pohon Ara	*Ficus carica* L.	Getah
19.	Jambu Biji	*Psidium guajava* L.	Buah dan Daun
20.	Manggis	*Garcinia mangostana L*.	Kulit Buah

Keduapuluh jenis tumbuhan obat tersebut di atas telah dimanfaatkan sebagai bahan baku ramuan tradisional oleh masyarakat Seunagan Timur secara turun-temurun. Mereka memanfaatkan tumbuhan tersebut dengan berpedoman pada pengetahuan yang diperoleh dari generasi sebelumnya. Familia zingiberaceae, myrtaceae dan leguminosae merupakan familia tumbuhan dengan jenis terbanyak yang dimanfaatkan. Hal ini sesuai dengan paparan Destryana dkk. (2019), dimana masyarakat yang memanfaatkan sumber daya tumbuhan sebagai tanaman obat seringkali memanfaatkan pengetahuan dan kearifan lokal mereka.

Sebagian besar jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Seunagan Timur dalam mengobati penyakit infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme telah dilaporkan secara ilmiah memiliki manfaat mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri, jamur dan virus. Diantara sejumlah jenis tumbuhan obat, lengkuas dan jambu biji merupakan tumbuhan yang bermanfaat sebagai antibakteri dalam mengatasi diare (Fratiwi, 2015; Lely dkk., 2017). Selain itu, sirih cina juga dilaporkan bermanfaat sebagai antibakteri (Okoh dkk., 2017). Tumbuhan Jarak bermanfaat sebagai antifungi (Carolina dkk., 2019). Selanjutnya Gelinggang menjadi salah satu tumbuhan obat yang bermanfaat sebagai antivirus Dengue Serotype-2 (Angelina dkk., 2017). Kemudian Kunyit termasuk tumbuhan obat yang memiliki aktivitas antibakteri, antivirus, sekaligus antifungi (Moghadamtousi dkk., 2014).

Bagian tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat Seunagan Timur adalah daun (57 %) dan buah (14%). Kandungan bahan kimia alami pada bagian tumbuhan merupakan salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk menggunakan tumbuhan dalam pengobatan. Daun merupakan bagian dari tumbuhan yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional karena tekstur serat daun biasanya lunak akibat kandungan airnya

tinggi (70-80%), sehingga senyawa kimia yang dibutuhkan dalam pengobatan mudah untuk diekstraksi. Senyawa kimia yang terkandung pada daun tumbuhan merupakan akumulasi hasil fotosintesis yang di duga termasuk dalam kategori senyawa organik yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Senyawa yang banyak ditemukan di daun tumbuhan antara lain minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil (Maryadi, 2012; Khotimah dkk., 2018; Wulandari, 2019).

KESIMPULAN

Duapuluh jenis tumbuhan yang berasal dari 17 familia digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati 11 jenis penyakit akibat infeksi mikroorganisme di Seunagan Timur. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah rimpang, daun, buah, kulit buah, air, getah, dan biji.

DAFTAR PUSTAKA

Angelina M., Muhammad H., Franciscus D., Suyatna T., Mirawati S., Shirley R., & Beti E.D. (2017). Antiviral Effect of Sub Fraction Cassia alata Leaves Extract to Dengue Virus Serotype-2 strain New Guinea C in Human Cell Line Huh-7 it-1. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.* 101 012004.

Atmojo, S.E. (2013). Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1): 1-6.

Carolina A., Herliyana, E.N., & Sulastri H. (2019). Antifungal activity of castor (*Ricinus communis* L.) leaves methanolic extract on *Aspergillus niger*. *International Food Research Journal* 26(2): 595-598.

Destryana, R. Amelia. & Ismawati. (2019). Etnobotani dan Pengggunaan Tumbuhan Liar Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Madura (Studi di Kecamatan Lenteng, Guluk-Guluk, Dan Bluto). *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 1(2):1-8.

Emilda, Muslihatul H. & Heriyati. (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Sainmatika*, 14(1): 11-20.

Fratiwi, Y. (2015). The Potential of Guava Leaf (*Psidium guajava* L.) for Diarrhea. *Jurnal Majority*, 4(1): 113-118.

Khotimah, K., N. Nurcahyati., & Rosyid R. (2018). Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Suku Osing Di Kecamatan Licin Banyuwangi, Biosense, 1(1): 36-50.

Lestaridewi, K., Jamhari, M., & Isnainar. (2017). Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *Ejib Biol, 5(2)* : 2-18.

Lely, N., Nurhasana, F., & Masayu. (2017). Aktivitas Antibakteri Minyak Atsiri Rimpang Lengkuas Merah (*Alpinia purpuratak.* Schum.) Terhadap Bakteri Penyebab Diare. *Jurnal Scientia*, 7(1): 42-48.

Maryadi. (2012). *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Seriang Kecamatan Bedan Kabupaten Kapuas Hulu.* Skripsi Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura: Pontianak.

Moghadamtousi S.Z., Kadir H.A., Hassandarvish P., Tajik H., Abubakar S., & Zandi K. (2014). A Review on Antibacterial, Antiviral, and Antifungal Activity of Curcumin. *Biomed Res Int.* 2014:186864.

Nulfitriani, Pitopang, R., & Yuniati, E. (2013). Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional pada Suku Tolitoli di Desa Pinjan Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*, 7 (2):1-8.

Nurmayulis U. & Hermita N. (2015). Potensi Tumbuhan Obat dalam Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan oleh Masyarakat Desa Cimenteng Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. *Agrologia*, 4(1): 1-7.

Okoh S.O., Iweriebor B.C., Okoh O.O., & Okoh A.I. (2017). Bioactive Constituents, Radical Scavenging, and Antibacterial Properties of the Leaves and Stem Essential Oils from *Peperomia pellucida* (L.) Kunth. *Pharmacogn Mag.* 2017:S392-S400.

Wulandari, R.M. (2019). *Investariasi Tanaman Berkhasiat Obat untuk Penyakit Kulit di Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada*. Kupang: Karya Tulis Ilmiah Farmasi.